

Model Komunikasi Transaksional antara Pedagang dengan Pembeli di Pasar Kota Kendari

Transactional Communication Model Sellers Between and Buyers in Kendari City Market

Abdul Sarlan Menungsa¹, Paramitha Purwita Sari², Syahrudin³, Muslan⁴

¹⁻²Universitas Nahdlatul Ulama Sulawesi Tenggara
E-mail: abdulsarlanmenungsa@gmail.com¹

Artikel Info	ABSTRAK
Diterima: 26 September 2023 Disetujui: 29 September 2023 Diterbitkan: 30 September 2023 Hal. 30-36	Masalah yang ingin diamati ialah bagaimana model komunikasi transaksional antara pedagang dengan pembeli di pasar Kota Kendari. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Pasar yang berada Kota Kendari. Teori Komunikasi Transaksional (Eric Berne dalam Mulyana 2002 : 109) menjadi acuan dalam penelitian ini. Jumlah informan ada 20 orang. Deskriptif kualitatif menjadi metode dalam mengumpulkan data. Hasil penelitian memperlihatkan transaksi komplementer di Pasar Kota Kendari terjadi karena sikap yang sama, sikap dewasa antara pedagang dengan pembeli dalam berinteraksi, transaksi silang di Pasar Kota Kendari terjadi karena pedagang dan pembeli salah menafsirkan arti pesan, transaksi dari kedua belah pihak yang disampaikan tidak terjadi kesepakatan. Transaksi tersembunyi di Pasar Kota Kendari terjadi karena menganggap bahwa urusan jual beli adalah prioritas utama yang harus dikerjakan tanpa memperdulikan percakapan lain di luar proses jual beli.
Kata Kunci: Komunikasi; Model; Pedagang; Pembeli; Transaksional	
Keywords: <i>Communication; Model; Sellers; Buyer; Transactional</i>	ABSTRACT <i>The problem that we want to observe is the transactional communication model between traders and buyers in the Kendari City market. The location of this research was carried out at the market in Kendari City. Transactional Communication Theory (Eric Berne in Mulyana 2002: 109) is the reference in this research. The number of informants was 20 people. Qualitative descriptive is a method for collecting data. The research results show that complementary transactions at the Kendari City Market occur because of the same attitude, mature attitudes between traders and buyers in interacting, cross transactions at the Kendari City Market occur because traders and buyers misinterpret the meaning of the message, transactions from both parties conveyed do not occur in agreement. Hidden transactions at the Kendari City Market occur because they assume that buying and selling matters are the main priority that must be done without paying attention to other conversations outside the buying and selling process.</i>

PENDAHULUAN

Komunikasi pada hakikatnya merupakan wahana yang utama bagi kehidupan manusia dan merupakan jantung dalam segala hubungan sosial, melalui proses komunikasi terjadinya interaksi sosial. Melalui komunikasi orang akan dapat mempengaruhi, mengubah sikap, pendapat dan tingkah laku orang lain (Syahrudin et al., 2023). Komunikasi merupakan saluran untuk menyampaikan ide, gagasan, pendapat yang kita miliki agar dapat diketahui khalayak. Perkembangan inilah yang merupakan dinamika tumbuhnya pola-pola komunikasi manusia yang berbeda menurut situasi dan kepentingan masing-masing individu (Nasir et al., 2023).

Pada situasi antar pribadi, proses komunikasi dapat berlangsung secara dialogis yang memungkinkan terjadinya interaksi. Mereka yang terlibat (partisipan) melakukan dua peran sekaligus, sebagai pembicara dan sebagai penerima, secara bergantian melalui tatap muka. Proses komunikasi ini dianggap paling efektif dalam upaya mengubah sikap, pendapat atau perilaku seseorang, karena sifatnya yang dialogis, berupa percakapan termasuk pada kegiatan komunikasi transaksional (Syahrudin, 2020).

Model komunikasi transaksional merupakan proses mengirim dan menerima pesan dalam sebuah episode komunikasi yang berlangsung secara terus menerus. Pada suatu hubungan kata transaksi selalu mengarah pada kegiatan pertukaran (Menungsa, 2021). Selain itu pada komunikasi antarpribadi juga disebut transaksi yang ditransisikan adalah pesan-pesan secara langsung maupun tidak langsung. Model komunikasi transaksional memiliki sifat kooperatif, pengirim dan penerima mendapatkan tanggung jawab yang sama atas efektivitas dan dampak terjadinya komunikasi tersebut (Nugroho et al., 2020). Komunikasi dapat diartikan sebagai hubungan (*relationship*) antara dua orang atau lebih. Pemahaman ini menggari bawah semua perilaku merupakan komunikatif yang bebas dan tidak terkecualikan dapat dikomunikasikan (Umassari, 2018).

Bahasa dan lambang maupun simbol sebagai salah satu bentuk pertukaran pesan melalui transaksi komunikasi. Komunikasi transaksional sangat mungkin terjadi di dalam kehidupan manusia yang memiliki banyak alasan mengapa mereka perlu bertukar informasi. Komunikasi dapat terjadi di segala bidang termasuk dalam transaksi jual beli di pasar tradisional. Pasar tradisional sebagai sendi perekonomian rakyat memungkinkan manusia bertatap muka langsung (Nugroho et al., 2020).

Hasil penelitian awal menunjukkan bahwa komunikasi transaksional juga terjadi di pasar tradisional seperti pasar yang berada di Kota Kendari. Keunikan pasar ini adalah adanya penggunaan Bahasa Indonesia, Bahasa Tolaki dan Bahasa Bugis, Bahasa Jawa dalam transaksi jual beli, selain itu penggunaan simbol maupun lambang-lambang dari tiap-tiap budaya yang mereka miliki adalah unik dengan keistimewaan makna pada setiap tindakan komunikasinya. Pasar-pasar yang berada di Kota Kendari juga merupakan pasar tradisional di Sulawesi Tenggara yang dikelola oleh Pemerintah Kota Kendari.

Dua macam model komunikasi transaksional di pasar Kota Kendari adalah model komunikasi verbal antara pedagang dengan pembeli dan model komunikasi nonverbal yang juga terjadi antara pedagang dengan pembeli. Secara keseluruhan, pedagang selalu berusaha menyesuaikan model komunikasi transaksional yang digunakan pembeli untuk mendapatkan kesuksesan komunikasi (Khalili et al., 2015). Komunikasi bersifat dinamis sehingga tidak menutup kemungkinan adanya perubahan. Adanya sikap adaptasi dalam penggunaan model komunikasi verbal maupun model komunikasi non verbal di Pasar Kota Kendari tersebut merupakan kesuksesan dari komunikasi transaksional dari pedagang kepada pembeli ataupun sebaliknya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif dengan metode deskriptif analisis kualitatif untuk mendapatkan hasil data yang menyeluruh dan mendalam terkait model komunikasi transaksional antara pedagang dengan pembeli di pasar Kota Kendari. Subjek dalam penelitian ini adalah pedagang dan pembeli di pasar yang berada di Kota Kendari sekaligus menjadi informan dengan jumlah sebanyak 20 orang. Pengumpulan data yang digunakan berdasarkan permasalahan dan

tujuan penelitian ini adalah wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi kepustakaan (Silalahi, 2012).

Hasil data dianalisa menggunakan analisis kualitatif. Analisis ini mendeskripsikan hasil penelitian yang ditemukan di lapangan yang selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan. Hasil data kualitatif ini dijabarkan dengan logis menggunakan bahasa yang lebih mudah dipahami dan direlevansikan dengan beberapa teori yang saling berkesinambungan (Silalahi, 2012). Guna menjamin kevalidan data pada penelitian ini maka teknik triangulasi ikut disertakan yakni membandingkan hasil data dari subjek dengan data dari sumber lain yang terkait.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komunikasi transaksional yang terjadi antara pedagang dengan pembeli di Pasar Kota Kendari adalah proses komunikasi secara umum dimana proses mengirim dan menerima pesan dalam sebuah episode komunikasi yang berlangsung secara terus menerus. Pada suatu hubungan kata transaksi selalu mengarah pada kegiatan pertukaran. Selain itu pada komunikasi antarpribadi juga disebut transaksi yang ditransisikan adalah pesan-pesan secara langsung maupun tidak langsung.

Komunikasi transaksional antara pedagang dengan pembeli di Pasar Kota Kendari memiliki sifat kooperatif, pengirim dan penerima mendapatkan tanggung jawab yang sama atas efektivitas dan dampak terjadinya komunikasi tersebut. Komunikasi dapat diartikan sebagai hubungan (*relationship*) antara dua orang atau lebih. Model Komunikasi Transaksional antara pedagang dengan pembeli di Pasar Kota Kendari terdiri atas:

1. Transaksi Komplementer

Proses membangun komunikasi dengan pedagang sebelum tawar menawar berupa pendekatan-pendekatan komunikasi seperti, bertanya, bertukar pikiran dan saat terjadinya tawar menawar berupa merayu, memberikan pujian, adalah proses komunikasi yang seluruhnya juga terjadi antara pedagang dengan pembeli di Pasar Kota Kendari. Model komunikasi tawar menawar dalam perdagangan antara pedagang dengan pembeli di Pasar Kota Kendari dipenuhi beberapa aspek seperti komunikasi verbal dan aspek kemampuan memperkaya kata-kata menjadi strategi tawar menawar dalam proses jual beli yang dimiliki oleh pedagang, intonasi suara, selera humor, kecepatan bicara yang dimiliki, gaya penyampaian pesan yang jelas dan singkat, waktu berkomunikasi dan komunikasi non verbal seperti kotak mata, ekspresi muka, gerak isyarat dan lainnya.

Model Komunikasi Transaksional antara pedagang dengan pembeli di Pasar Kota Kendari salah satunya adalah model transaksi komplementer. Transaksi komplementer yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jenis transaksi terbaik dalam komunikasi antarpribadi termasuk model komunikasi yang terjadi antara pedagang dengan pembeli di Pasar Kota Kendari karena terjadi persepsi yang sama akan pesan yang dilakukan, dan saling melengkapi masing-masing pesan walaupun jenis dan sikapnya berbeda. Transaksi komplementer terjadi antara dua sikap yang memiliki kesamaan, sikap dewasa berupa:

a. Makna Pesan yang Mereka Pertukarkan

Model Komunikasi Transaksional antara pedagang dengan pembeli di Pasar Kota Kendari salah satunya adalah model komunikasi komplementer dimana jenis transaksi terbaik dalam komunikasi antarpribadi termasuk model komunikasi yang terjadi antara pedagang dengan pembeli di Pasar Kota Kendari, transaksi komplementer terjadi adanya kesamaan diantara dua sikap, sikap dewasa dari makna pesan yang mereka pertukarkan, artinya pedagang dan pembeli di pasar Kota Kendari dalam berinteraksi mempertukarkan makna atau pesan-pesan baik pesan verbal maupun pesan non verbal yaitu: (a) Makna pesan verbal yang dipertukarkan di Pasar Kota Kendari antara pedagang dengan pembeli yaitu mereka saling bercakap-cakap atau berinteraksi satu sama lain, entah itu pedagang dalam menawarkan barang atau pembeli dalam membeli barang dagangan dan mereka saling memahami maksud dan tujuan dilakukannya transaksi dan transaksi yang dilakukan bersifat komplementer. (b)

Makna pesan non verbal yang dipertukarkan di Pasar Kota Kendari antara pedagang dengan pembeli yaitu mereka melakukan sebuah transaksi tanpa menggunakan kata-kata melainkan dengan sebuah isyarat atau simbol. Contohnya pedagang pecah belah dalam menawarkan barang dagangannya dengan cara memukul barang dagangannya seperti ember atau loyang tanpa mengeluarkan kata-kata kemudian pembeli sudah dapat menarik kesimpulan dari pesan non verbal pedagang bahwa barang tersebut anti pecah. Transaksi komplementer yang terjadi di Pasar Kota Kendari antara pedagang dengan pembeli yang saling bertukar makna pesan.

Model komunikasi yang terjadi antara pedagang dengan pembeli di Pasar Kota Kendari, transaksi komplementer terjadi adanya kesamaan diantara dua sikap, sikap dewasa dari makna pesan yang mereka pertukarkan, artinya pedagang dan pembeli di pasar Kota Kendari dalam berinteraksi mempertukarkan makna pesan. Model Komunikasi Transaksional antara pedagang dengan pembeli di Pasar Kota Kendari salah satunya adalah model komunikasi komplementer berusaha menciptakan pesan-pesan komunikasi yang dapat dipahami oleh pembeli meskipun pesan yang disampaikan tersebut berulang untuk melengkapi pesan sebelumnya.

b. Pesan yang Melengkapi Makna Lainnya Walaupun Jenis dan Sikapnya Berbeda

Model Komunikasi Transaksional antara pedagang dengan pembeli di Pasar Kota Kendari, salah satunya adalah transaksi komplementer meliputi pesan yang melengkapi makna lainnya walaupun jenis dan sikapnya berbeda. Pesan yang melengkapi makna lainnya walaupun jenis dan sikapnya berbeda yang dimaksud dalam penelitian ini adalah salah satu bagian dari transaksi komplementer dimana dalam proses penjualan di Pasar Kota Kendari antara pedagang dengan pembeli terdapat usaha-usaha untuk melengkapi pesan yang telah ada sebelumnya baik itu dari pedagang maupun pembeli dalam proses penjualan di Pasar Kota Kendari meskipun dalam pribadi dan ego yang berbeda. Model Komunikasi Transaksional antara pedagang dengan pembeli di Pasar Kota Kendari pada model transaksi komplementer meliputi pesan yang melengkapi makna lainnya meskipun dalam jenis sikap ego yang berbeda adalah bahwa pedagang di pasar Kota Kendari tersebut berusaha untuk memberikan pemahaman baru pada pembeli untuk menciptakan pesan baru guna melengkapi pesan sebelumnya.

Model Komunikasi Transaksional antara pedagang dengan pembeli di Pasar Kota Kendari pada model transaksi komplementer meliputi pesan yang melengkapi makna lainnya meskipun dalam jenis sikap ego yang berbeda dapat dipahami bahwa para pedagang di Pasar Kota Kendari memahami bahwa dari banyaknya pembeli dan memiliki karakter yang berbeda tiap individu maka sebagai pedagang mereka berusaha menciptakan pesan-pesan komunikasi yang dapat dipahami oleh pembeli meskipun pesan yang disampaikan tersebut berulang untuk melengkapi pesan sebelumnya.

2. Transaksi Silang

Model Komunikasi Transaksional antara pedagang dengan pembeli di Pasar Kota Kendari salah satunya juga adalah model transaksi silang selain model transaksi komplementer, transaksi silang yang dimaksud dalam penelitian ini adalah terjadi pada saat pesan yang dikirimkan pedagang/pembeli tidak mendapat respons yang seharusnya dari pedagang/pembeli. Transaksi silang berdampak terjadinya putus hubungan komunikasi antarpribadi karena kesalahan dalam mempersepsikan pesan. Terjadi kesalah-pahaman dimana komunikator tidak mengharapkan jawaban tersebut, sehingga biasanya orang akan mengalihkan topik pembicaraan meliputi:

a. Kesalahan dalam Memberikan Makna Pesan

Transaksi silang di Pasar Kota Kendari sering terjadi diantara pedagang dan pembeli salah mempersepsikan pesan, artinya transaksi yang dilakukan oleh kedua belah pihak tidak menemukan kesepakatan baik dalam penentuan harga atau hal yang lain. Contohnya pembeli dalam menawar barang jualan kepada pedagang terlalu tinggi sehingga pedagang tidak mau barangnya ditawar demikian, secara otomatis transaksi jual beli pedagang dan pembeli bisa terputus. Transaksi silang yang terjadi di Pasar Kota Kendari antara pedagang dengan pembeli dikarenakan kesalahan dalam memberikan makna pesan.

Model Komunikasi Transaksional antara pedagang dengan pembeli di Pasar Kota Kendari pada model transaksi silang biasanya terjadi antar pedagang dan pembeli di Pasar Kota Kendari yang tercipta karena kesalahan dalam memberikan makna pesan yang bisa diciptakan dari kedua belah pihak dalam hal ini pedagang dan pembeli yang secara otomatis menyebabkan hilangnya transaksi jual beli.

b. Penyebab Terputusnya Pesan dari Pedagang Ke Pembeli

Komunikasi Transaksional antara pedagang dengan pembeli di Pasar Kota Kendari adalah suatu proses personal karena makna atau pemahaman yang kita peroleh pada dasarnya bersifat pribadi. Dalam model komunikasi transaksional, pengalaman untuk mencapai kesamaan makna akan membuat komunikasi yang terjadi semakin efektif dan jika tidak terdapat pengalaman maka akan tercipta transaksi silang dengan terputusnya pesan dari pedagang ke pembeli.

Adapun beberapa faktor penyebab terputusnya pesan dari Pedagang ke Pembeli di pasar Kota Kendari adalah sebagai berikut: (1) Tidak menguasai informasi tentang mutu atau kualitas dari barang dagangannya sendiri. (2) Pedagang kurang merespon pembeli yang bertanya tentang dagangannya. (3) Perbedaan suku antara pedagang dengan pembeli. (4) Kurangnya senyum dari pedagang. (5) Bahasa pedagang yang kurang dimengerti oleh pembeli. (6) Tidak sesuai harga yang ditawarkan oleh pedagang.

Transaksi silang yang terjadi di Pasar Kota Kendari antara pedagang dengan pembeli terputus akibat beberapa faktor seperti perbedaan suku antara pedagang dengan pembeli dan lain sebagainya.

3. Transaksi Tersembunyi

Model Komunikasi Transaksional antara pedagang dengan pembeli di Pasar Kota Kendari selain model transaksi komplementer, dan transaksi silang, model transaksi lainnya juga adalah model transaksi tersembunyi. Transaksi tersembunyi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah apabila terjadi beberapa sikap yang tercampur di antara komunikator dengan komunikan yang menyebabkan salah satu sikap lebih dominan daripada sikap yang lainnya meliputi:

a. Sikap Komunikator yang Tersembunyi

Komunikasi Transaksional antara pedagang dengan pembeli di Pasar Kota Kendari pada transaksi tersembunyi dimana terjadi campuran beberapa sikap diantara komunikator dengan komunikan sehingga salah satu sikap menyembunyikan sikap yang lainnya seperti sikap komunikator yang tersembunyi juga terdapat dalam proses jual beli di pasar Kota Kendari. Disini peneliti menulis bahwa komunikator adalah pedagang. Contohnya seperti pedagang yang menawarkan sabun cuci kepada pembeli dengan harga Rp. 4.000 sementara harga asli sabun cuci tersebut adalah Rp. 2000 tetapi pedagang tersebut tidak memberitahukan kepada pembeli bahwa harga sabun tersebut Rp. 2000 karena pedagang melakukan transaksi tersembunyi dengan maksud untuk mendapatkan keuntungan.

b. Sikap Komunikan yang Tersembunyi

Sikap komunikan yang tersembunyi dapat dihasilkan dan diciptakan oleh pedagang maupun pembeli. Sikap komunikan yang tersembunyi yang terjadi di Pasar Kota Kendari pada dasarnya terjadi karena urusan jual beli adalah prioritas utama yang harus dikerjakan tanpa memperdulikan percakapan lain diluar proses jual beli. Maksudnya pedagang dan pembeli

hanya melakukan proses jual beli tanpa ada percakapan lain entah itu masalah pribadi atau lain sebagainya.

Model Komunikasi Transaksional antara Pedagang dengan Pembeli Di Pasar Anduonohu Kota Kendari

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model Komunikasi Transaksional Antara Pedagang dengan Pembeli di Pasar Kota Kendari salah satunya adalah model transaksi komplementer dimana jenis transaksi terbaik dalam komunikasi antarpribadi termasuk model komunikasi yang terjadi antara pedagang dengan pembeli, sikap dewasa dari makna pesan yang mereka pertukarkan, artinya pedagang dan pembeli di Pasar Kota Kendari dalam berinteraksi mempertukarkan makna atau pesan-pesan baik pesan verbal maupun pesan non verbal. Pada Transaksi komplementer terjadi antara dua sikap yang memiliki kesamaan, sikap dewasa. Dari banyaknya pembeli di Pasar Kota Kendari mereka memiliki karakter yang berbeda tiap individu maka sebagai pedagang mereka berusaha menciptakan pesan-pesan komunikasi yang dapat dipahami oleh pembeli meskipun pesan yang disampaikan tersebut berulang untuk melengkapi pesan sebelumnya.

Sedangkan pada transaksi silang biasanya terjadi antar pedagang dan pembeli yang tercipta karena kesalahan dalam memberikan makna pesan yang bisa diciptakan dari kedua belah pihak dalam hal ini pedagang dan pembeli di Pasar Anduonohu yang secara otomatis menyebabkan hilangnya transaksi jual beli. Transaksi silang di Pasar Kota Kendari sering terjadi dikarenakan pedagang dan pembeli salah mempersepsikan pesan, artinya transaksi yang dilakukan oleh kedua belah pihak tidak menemukan kesepakatan baik dalam penentuan harga atau hal yang lain. Transaksi silang berdampak terjadinya putus hubungan komunikasi antarpribadi karena kesalahan dalam mempersepsikan pesan sehingga terjadi kesalah-pahaman dimana komunikator tidak mengaharapkan jawaban tersebut, sehingga biasanya orang akan mengalihkan topik pembicaraan.

Model Komunikasi Transaksional Antara Pedagang dengan Pembeli di Pasar Kota Kendari pada transaksi tersembunyi tercipta karena menganggap bahwa urusan jual beli adalah prioritas utama yang harus dikerjakan tanpa memperdulikan percakapan lain diluar proses jual beli. Maksudnya pedagang dan pembeli hanya melakukan proses jual beli tanpa ada percakapan lain entah itu masalah pribadi atau lain sebagainya.

Komunikasi transaksional para pedagang dengan para pembeli di Pasar Kota Kendari berjalan dengan efektif karena antara pedagang yang satu dengan yang lainnya saling menyesuaikan diri. Selain itu, hubungan diantara mereka tetap dapat terjalin harmonis karena adanya sikap saling pengertian antar sesama pedagang. Hal ini dapat terlihat dari kemampuan tiap pedagang untuk menerima setiap perbedaan yang ada di antara mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Model komunikasi transaksional antara pedagang dengan pembeli di Pasar Kota Kendari meliputi: (a) Transaksi komplementer di Pasar Kota Kendari terjadi antara dua sikap yang memiliki kesamaan, sikap dewasa antara pedagang dengan pembeli artinya pedagang dan pembeli di pasar Kota Kendari dalam berinteraksi mempertukarkan makna atau pesan-pesan baik pesan verbal maupun pesan non verbal sehingga pesan yang diciptakan bersifat komplementer. (b) Transaksi silang yang terjadi antara pedagang dan pembeli di Pasar Kota Kendari tercipta karena pedagang dan pembeli salah mempersepsikan pesan, artinya transaksi yang dilakukan oleh kedua belah pihak tidak menemukan kesepakatan baik dalam penentuan harga atau hal yang lain. (c) Transaksi tersembunyi tercipta di pasar Kota Kendari karena menganggap bahwa urusan jual beli adalah prioritas utama yang harus dikerjakan tanpa memperdulikan percakapan lain di luar proses jual beli.

Adapun saran yang dapat diberikan (a) Kepada Pedagang dan Pembeli di Pasar Kota Kendari untuk tetap menggunakan bahasa yang sopan, teratur dan saling mengerti agar interaksi yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar. (b) Kepada Pedagang di Pasar Kota Kendari untuk tetap menjaga komunikasi yang harmonis dengan pembelinya sebaliknya untuk pembeli di Pasar Kota

Kendari untuk tetap menjaga komunikasi yang arif kepada pedagang agar proses transaksi dapat berjalan dengan harmonis.

REFERENSI

- Khalili, A., Purnomo, M., & Sukei, K. (2015). Kajian Karakteristik Pedagang Pengumpul Kentang Kaitannya Dengan Strategi Dalam Upaya Menjaga Usaha Berdagang Di Desa Wonokitri, Kecamatan Tosari, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur. *Habitat*, 26(2), 89–99. <https://doi.org/10.21776/ub.habitat.2015.026.2.11>
- Menungsa, A. S. (2021). *Penyebaran Informasi Pembangunan Daerah pada Masyarakat Wilayah Pesisir Kota Kendari*. 1(2), 132–144.
- Nasir, L. O. M., Sari, P. P., Syahrudin, S., & Menungsa, A. S. (2023). *Efektivitas Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dan Siswa Selama Proses Belajar Dari Rumah (Bdr) Di Masa Pandemi*. *JISDIK*, 1(1), 37–42. <https://doi.org/https://doi.org/10.12345/jisdik.v1i1.2>
- Nugroho, M. A., Erawan, E., Murlianti, S., Kunci, K., Komunikasi, I., Pedagang, A., Berbeda, Y., Di, B., Tradisional, P., & Samarinda, S. (2020). Interaksi Komunikasi Antara Pedagang Yang Berbeda Budaya Di Pasar Tradisional Segiri Samarinda. *EJournal Ilmu Komunikasi*, 8(1), 290–303.
- Silalahi, U. (2012). *Metode Penelitian Sosial* (A. Gunarsa (ed.); Edisi 3, M). PT. Refika Aditama.
- Syahrudin. (2020). Pengaruh Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Efektivitas Komunikasi Antarpribadi Mahasiswa. *Kareba: Jurnal Komunikasi Unhas*, 7(1), 81–90. <https://journal.unhas.ac.id/index.php/kareba/article/view/10368>
- Syahrudin, S., Menungsa, A. S., Mahdar, M., Asmurti, A., & Muslan, M. (2023). *Fenomena Komunikasi di Era Virtualitas (Sebuah Transisi Sosial sebagai Dampak Eksistensi Media Sosial)* (Komarudin (ed.); 1st ed., p. 240). CV. Green Publisher Indonesia. <https://greenbook.id/product/fenomena-komunikasi-di-era-virtualitas-sebuah-transisi-sosial-sebagai-dampak-eksistensi-media-sosial/>
- Umassari, A. R. (2018). Interaksi Simbolik dalam Proses Komunikasi Jual Beli Ternak “Marosok” di Payakumbuh Sumatera Barat. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 8(3), 258–271. <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/21782>